

**RINGKASAN**  
**(RESUME ARTIKEL)**

**IDENTIFIKASI HIDROKUINON PADA KRIM PEMUTIH DENGAN  
METODE KROMATOGRAFI LAPIS TIPIS**

**Novi Dwi Fajar Lestari**

Hidrokuinon merupakan senyawa turunan benzene, krim pemutih hidrokuinon dapat menghambat produksi melanin sehingga mengurangi pigmentasi pada kulit dan mengatasi hiperpigmentasi serta digunakan sebagai pewarna kuku dan rambut namun penggunaan senyawa ini pada kulit dapat menyebabkan efek samping seperti iritasi, vitiligo, okronosis endogen, kulit menghitam secara permanen bahkan kanker kulit.

Tujuan dari *resume* artikel ini adalah pada jurnal pertama untuk mengetahui kadar hidrokuinon pada krim pemutih yang dijual *online*, pada jurnal kedua untuk mengetahui kadar hidrokuinon pada krim pemutih wajah yang beredar di Pasar Central Tompasobaru, dan pada jurnal ketiga untuk mengetahui kadar kandungan hidrokuinon pada sampel. Metode yang digunakan adalah pengujian kualitatif kromatografi lapis tipis. Pengambilan sampel pada jurnal pertama 3 sampel krim yang diambil dari klinik kecantikan *online* yang tidak memiliki ijin produksi BPOM, pada jurnal kedua 3 sampel krim yang tidak memiliki ijin BPOM, dan pada jurnal ketiga 3 sampel krim yang didapatkan melalui pembelian langsung di Pasar Brinjarjo, Yogyakarta. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah resume artikel dengan menggunakan 3 jurnal nasional. Identifikasi hidrokuinon pada krim pemutih menggunakan metode kromatografi lapis tipis (KLT) karena merupakan pengujian kualitatif paling sederhana, murah, hasil akurat dan banyak digunakan untuk melaksanakan pemisahan dan analisis sampel.

Berdasarkan *resume* artikel diketahui bahwa masih banyak krim pemutih yang mengandung hidrokuinon. Dari hasil penelitian sampel krim yang mengandung hidrokuinon pada jurnal pertama adalah sampel 2 dan 3 dengan nilai  $R_f$  fase gerak kloroform : metanol (50:50) nilai  $R_f$  0,85, nilai  $R_f$  fase gerak heksana : aseton (3:2) nilai  $R_f$  0,38. Pada jurnal kedua adalah sampel 1 dengan fase gerak toluen : asam asetat glasial (80:20) nilai  $R_f$  0,84. Pada jurnal ketiga adalah sampel A, B, dan C dengan fase gerak metanol : kloroform (50:50) nilai  $R_f$  0,87; 0,86; dan 0,86.